

LAPORAN MAGANG
EVALUASI MANAJEMEN PROGRAM DAN REKAPITULASI
KEJADIAN BENCANA DI BPBD KOTA PADANGSIDIMPUAN

Peminatan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)

Disusun Oleh :

SALSABILA RANGKUTI

22030017



PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
PADANGSIDIMPUAN

2025

LAPORAN MAGANG
EVALUASI MANAJEMEN PROGRAM DAN REKAPITULASI
KEJADIAN BENCANA DI BPBD KOTA PADANGSIDIMPUAN

Peminatan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)

Disusun oleh
SALSABILA RANGKUTI
22030027

Padangsidimpuan, November 2025

Menyetujui,

Pembimbing Lapangan



Elpi Zuhianti Hsb, SKM, MKM
NUPTK.

Pembimbing Akademik

Yanna Wari Harahap, M.P.H
NUPTK. 9442770671230332

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan
Masyarakat Program Sarjana



Nurul Hidayah Nasution, SKM, M.K.M
NUPTK. 4244769670231063

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 835076566623024

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Magang ini dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi kegiatan magang yang telah penulis laksanakan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padangsidempuan

Selama menjalani kegiatan magang, penulis memperoleh banyak pengalaman berharga, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun pemahaman langsung mengenai proses kerja di lingkungan Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Kesempatan ini menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan sekaligus menambah wawasan praktis di bidang Kesehatan & Keselamatan Kerja

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Pelaksana Dedi Iriansyah, SE, M.Si selaku kepala pelaksa di kantor BPBD kota padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan serta izin kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan magang di kantor BPBD kota padangsidempuan
2. Ibu Pembimbing Lapangan Elpi Zunianti, SKM, MKM, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu praktis di lapangan sehingga penulis dapat memahami dengan baik kegiatan di kantor BPBD Kota Padangsidempuan
3. Ibu Pembimbing Akademik Yanna Wari Harahap, M,PH yang telah memberikan pengarahan, koreksi, serta masukan dalam penyusunan laporan ini sehingga menjadi lebih baik dan terarah.
4. Ibu Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan, Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, yang telah memberikan dukungan serta fasilitas kepada

mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan magang di instansi terkait.

5. Serta seluruh staff dan pegawai di kantor BPBD Kota Padangsidempuan yang telah membantu dan memberikan banyak pengetahuan selama kegiatan magang.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan laporan di masa mendatang. Besar harapan penulis semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang akan melaksanakan kegiatan magang.

Padangsidempuan, November 2025

Salsabila Rangkuti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Magang	4
1.4 Manfaat Magang	4
1.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang	5
BAB II GAMBARAN UMUM INSTANSI.....	6
2.1 Profil Instansi	6
2.2 Struktur Organisasi.....	7
2.3 Program dan Kegiatan	8
BAB III KEGIATAN MAGANG	12
3.1 Deskripsi Kegiatan	12
3.2 Tugas Dan Tanggung jawab.....	14
3.3 Metode Pelaksanaan	15
3.4 Hasil Kegiatan.....	17
BAB IV PEMBAHASAN	20
4.1 Analisis Hasil Magang	20
4.2 Keterkaitan Teori Dan Praktik	23
4.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat	24
4.4 Dampak Kegiatan.....	25
BAB V PENUTUP.....	27
5.1 Kesimpulan	27
5.2 Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	21
Gambar 4.2	21

Gambar 4.3	22
------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	23
-----------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	31
Lampiran 2.....	32
Lampiran 3.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi bencana terbesar di dunia. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi geografis dan geologis yang terletak pada pertemuan tiga lempeng aktif dunia, yaitu Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Selain berada di jalur ring of fire, Indonesia memiliki bentang alam yang didominasi oleh gunung, lembah, sungai, serta iklim tropis dengan curah hujan tinggi. Kondisi ini menimbulkan berbagai jenis bencana yang terjadi setiap tahun, seperti tanah longsor, banjir, gempa bumi, kebakaran hutan, angin puting beliung, dan tsunami. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2024, lebih dari 4.000 kejadian bencana tercatat setiap tahun di Indonesia, dengan mayoritas didominasi oleh bencana hidrometeorologi.

Kota Padangsidempuan, sebagai daerah yang berkembang dan didukung oleh wilayah perbukitan serta aliran sungai, termasuk dalam kawasan yang memiliki risiko bencana cukup tinggi. Daerah ini sering mengalami kejadian banjir saat musim penghujan serta tanah longsor di wilayah yang memiliki kemiringan tanah cukup curam. Selain itu, kebakaran permukiman dan angin puting beliung juga menjadi ancaman yang sering terjadi akibat penurunan kualitas lingkungan dan perubahan iklim lokal. Faktor lain seperti pertumbuhan populasi, intensitas aktivitas manusia, serta pembangunan permukiman di daerah rawan bencana memperparah tingkat kerentanan bencana di wilayah ini.

Dalam upaya mitigasi dan penanganan bencana, pemerintah membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai lembaga resmi yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan bencana di tingkat daerah. BPBD Kota Padangsidempuan mempunyai tugas yang sangat strategis dalam perencanaan mitigasi, pelaksanaan penanggulangan bencana, edukasi masyarakat, serta penyiapan sistem peringatan dini. Melalui upayanya, BPBD dapat memperkuat kesiapsiagaan masyarakat dan memperkecil dampak kerugian yang muncul akibat bencana.

Namun, penanganan bencana tidak hanya menitikberatkan pada upaya penyelamatan masyarakat terdampak, tetapi juga terhadap keselamatan petugas dan relawan yang terlibat dalam proses penanggulangan bencana. Petugas BPBD sering menghadapi lingkungan kerja ekstrem seperti medan terjal saat longsor, kondisi banjir dengan arus kuat, paparan asap saat kebakaran, hingga risiko tertimpa reruntuhan bangunan. Kondisi tersebut menempatkan petugas pada risiko tinggi cedera, gangguan pernafasan, infeksi kulit, hingga kelelahan ekstrem yang dapat mengancam jiwa.

Dalam konteks inilah, penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada petugas BPBD menjadi sangat relevan. Implementasi K3 meliputi penggunaan alat pelindung diri (helm, sepatu safety, rompi pelampung, masker, sarung tangan), pengaturan jam kerja, pelatihan penyelamatan yang berstandar keselamatan, serta penilaian risiko sebelum tugas dilaksanakan. Penerapan K3 tidak hanya melindungi petugas dari kecelakaan saat bekerja, namun juga meningkatkan efektivitas penanganan bencana karena petugas yang terlindungi dengan baik dapat bekerja lebih fokus, aman, dan disiplin.

Selain itu, fungsi BPBD juga tidak terlepas dari kegiatan administratif yang mencakup dokumentasi dan pelaporan kejadian bencana. Salah satu bentuknya adalah **rekapitulasi bencana**, yang merupakan proses pencatatan seluruh kejadian bencana yang terjadi di wilayah Padangsidempuan. Rekapitulasi tersebut berisi informasi penting seperti jenis bencana, waktu kejadian, wilayah terdampak, kerugian material, korban jiwa, serta tindakan penanganan yang dilakukan BPBD. Pengelolaan data ini berperan penting sebagai dasar evaluasi program dan perencanaan kebijakan mitigasi daerah.

Data bencana yang lengkap, akurat, dan sistematis memungkinkan pemerintah daerah untuk memetakan area rawan bencana secara lebih tepat. Hal ini dapat menjadi rujukan dalam penyusunan program pembangunan berbasis mitigasi bencana, seperti pelarangan pembangunan di zona berbahaya, penataan aliran sungai, serta penyediaan fasilitas peringatan dini. Selain itu, data tersebut juga dapat digunakan untuk pelatihan mitigasi kepada masyarakat, penyusunan anggaran

penanggulangan bencana, serta dasar pengajuan bantuan dana rehabilitasi dan rekonstruksi kepada pemerintah pusat.

Kegiatan magang di BPBD Kota Padangsidimpuan menjadi wahana pembelajaran langsung bagi mahasiswa dalam melihat bagaimana teori K3 dan manajemen bencana diterapkan di dunia kerja nyata. Mahasiswa dapat mengamati bagaimana proses penanganan bencana terstruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pascabencana. Selain itu, mahasiswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam pengolahan data rekapitulasi bencana serta mencermati bagaimana standar keselamatan kerja diterapkan oleh petugas dan relawan.

Pengalaman magang ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa peminatan K3 untuk memahami bahwa keselamatan kerja bukan hanya berlaku di sektor industri, rumah sakit, atau laboratorium, tetapi juga di sektor kebencanaan yang memiliki risiko yang jauh lebih tidak terduga. Hal ini membuka wawasan bahwa lulusan Ilmu Kesehatan Masyarakat memiliki kontribusi besar dalam memperhatikan faktor keselamatan petugas pada bidang non-formal dan lebih luas lagi dalam pelayanan kemanusiaan.

Berdasarkan uraian tersebut, evaluasi terhadap manajemen program BPBD dan penerapan K3 serta rekapitulasi kejadian bencana menjadi penting untuk dilakukan. Evaluasi ini bertujuan memberikan gambaran kondisi riil pelaksanaan tugas BPBD, identifikasi potensi masalah keselamatan kerja, dan menilai efektivitas pengelolaan data bencana yang berpengaruh terhadap mitigasi di masa mendatang. Oleh karena itu, kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, BPBD, maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas penanggulangan bencana di Kota Padangsidimpuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam laporan magang ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen program penanggulangan bencana yang dilaksanakan oleh BPBD Kota Padangsidimpuan?

2. Bagaimana penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada petugas BPBD dalam kegiatan penanggulangan bencana?
3. Bagaimana rekapitulasi kejadian bencana yang terjadi di Kota Padangsidempuan selama periode magang berlangsung?

1.3 Tujuan Magang

Yang menjadi tujuan dalam laporan magang ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memperoleh pengalaman langsung mengenai proses manajemen penanggulangan bencana dan penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada petugas BPBD Kota Padangsidempuan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis manajemen program penanggulangan bencana di BPBD Kota Padangsidempuan.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada petugas BPBD dalam penanganan bencana.
3. Melakukan rekapitulasi kejadian bencana yang terjadi di Kota Padangsidempuan berdasarkan data BPBD selama kegiatan magang.

1.4 Manfaat Magang

Kegiatan magang di BPBD Kota Padangsidempuan diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1.4.1 Bagi Mahasiswa

1. Menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai manajemen penanggulangan bencana di daerah.
2. Meningkatkan pemahaman praktik terkait penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada petugas dan relawan penanggulangan bencana.
3. Melatih kemampuan analisis data bencana melalui rekapitulasi kejadian yang ada di BPBD.
4. Menumbuhkan sikap profesional, disiplin, tanggap, dan bertanggung jawab dalam lingkungan kerja nyata.

1.4.2 Bagi Program Studi

1. Menjadi sarana untuk mengembangkan kerja sama kelembagaan dengan instansi pemerintah daerah.
2. Memberikan masukan mengenai relevansi materi perkuliahan dengan kebutuhan lapangan dalam bidang kesehatan masyarakat khususnya peminatan K3.
3. Mendukung peningkatan kualitas pembelajaran berbasis praktik pekerjaan nyata (work-based learning).

1.4.3 Bagi Instansi (BPBD Kota Padangsidimpuan)

1. Mendapatkan kontribusi tenaga dalam proses rekapitulasi data bencana dan kegiatan administratif lainnya.
2. Memperoleh evaluasi akademik mengenai penerapan K3 dan manajemen program penanggulangan bencana.
3. Menjadi sarana publikasi bahwa BPBD mendukung kegiatan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang kebencanaan.

1.5 Waktu Dan Tempat Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan Magang dilaksanakan mulai dari Senin 27 Oktober sampai dengan Jumat 21 November 2025 di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padangsidimpuan.

BAB II

GAMBARAN UMUM INSTANSI TEMPAT MAGANG

2.1 Profil Instansi

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padangsidempuan merupakan lembaga pemerintah daerah yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan penanggulangan bencana di wilayah Kota Padangsidempuan. Instansi ini dibentuk berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yang mengatur bahwa setiap daerah harus memiliki lembaga khusus yang mengelola mitigasi, kesiapsiagaan, penanganan darurat, serta rehabilitasi dan rekonstruksi pascabencana.

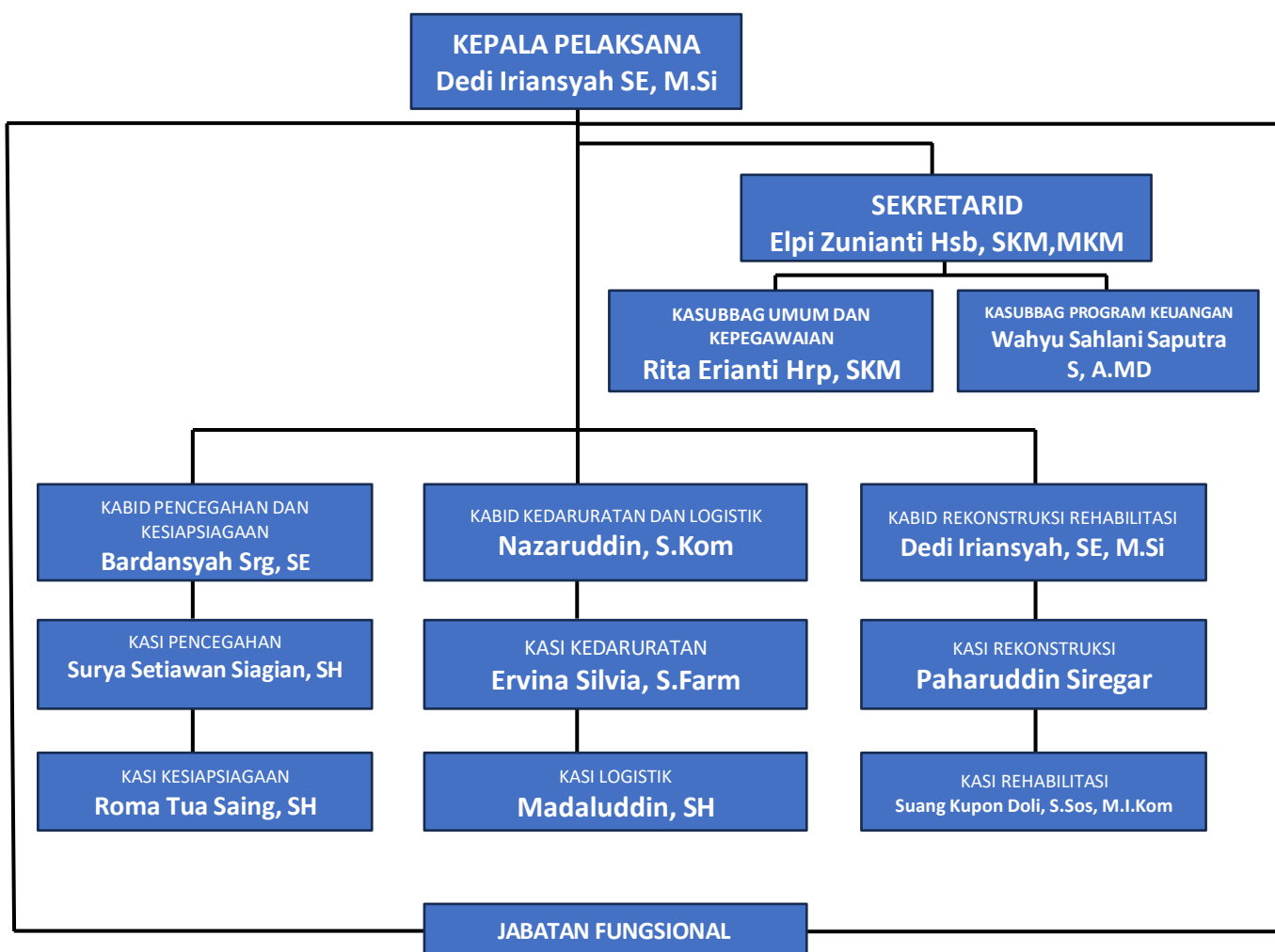
Secara umum, BPBD Kota Padangsidempuan melaksanakan tugas koordinasi lintas sektor dalam upaya penanggulangan bencana yang melibatkan instansi terkait, organisasi relawan, aparat keamanan, serta masyarakat. Wilayah Kota Padangsidempuan memiliki risiko bencana seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran permukiman, serta bencana non-alam yang dapat menimbulkan dampak kerusakan lingkungan, ekonomi, hingga korban jiwa. Oleh karena itu, BPBD bertugas melakukan mitigasi, kajian risiko, penyediaan peringatan dini, edukasi kebencanaan, hingga penanganan darurat di lokasi bencana.

Selain berperan dalam penyelamatan masyarakat terdampak bencana, BPBD juga bertanggung jawab menjamin keselamatan kerja petugas dan relawan melalui penyediaan pelatihan dan peralatan yang memadai. Dalam konteks ini, penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menjadi bagian penting untuk melindungi petugas agar terhindar dari risiko kerja selama menjalankan tugas di lapangan. Kegiatan tersebut meliputi penggunaan alat pelindung diri (APD), pengelolaan risiko kerja, hingga evaluasi pascatugas.

Instansi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) terletak di Provinsi Sumatera Utara Kota Padangsidempuan Kecamatan Palopat Pijorkoling.

2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Padangsidimpuan disusun untuk mendukung kelancaran tugas, fungsi, serta pelayanan publik dalam ruang lingkup penanggulangan. Organisasi ini dipimpin oleh seorang Kepala Pelaksana yang membawahi tiga tim kerja utama serta kelompok fungsional. Masing-masing unit memiliki tugas dan peran yang berbeda, namun saling berkoordinasi untuk memastikan seluruh kegiatan operasional berlangsung secara efektif dan profesional.



2.2.1 Visi

Adapun visi yang diangkat oleh instansi Badan Penanggulangan Bencana Daerah adalah “Ketangguhan Daerah Dalam Mengatasi Bencana”.

2.2.2. Misi

Berdasarkan Visi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padangsidimpuan tersebut ditetapkan Misi Badan Penanggulangan Bencana Daerah yaitu “ Meningkatkan Upaya-Upaya Penanggulangan Bencana Baik Pada Kondisi Sebelum Terjadi Bencana, Pada Saat Terjadi Bencana Dan Pasca Bencana”.

2.2.3 Tujuan Dibentuknya Instansi

Adapun tujuan dibentuknya instansi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah sebagai berikut :

1. Melindungi masyarakat dari ancaman dan dampak bencana melalui rangkaian upaya mitigasi dan penanganan darurat.
2. Meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, aparatur pemerintah, dan relawan dalam menghadapi bencana.
3. Menjamin penerapan keselamatan petugas dan relawan melalui dukungan peralatan dan pelatihan yang sesuai standar K3.
4. Mengembangkan sistem informasi dan data kebencanaan seperti rekapitulasi kejadian bencana untuk evaluasi kebijakan.
5. Mempercepat pemulihan sosial, ekonomi, dan lingkungan pascabencana secara terencana dan terintegrasi.

2.3 Program dan Kegiatan

Program dan kegiatan BPBD Kota Padangsidimpuan dilaksanakan berdasarkan bidang kerja yang ada dalam struktur organisasi. Setiap program memiliki tujuan spesifik yang mendukung upaya penanggulangan bencana di Kota Padangsidimpuan.

1. Program Mitigasi dan Pencegahan Bencana.

Program ini bertujuan untuk mengurangi risiko bencana sebelum bencana terjadi dengan cara meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap bahaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Kegiatan mitigasi dilakukan melalui penyuluhan, edukasi, dan upaya pengurangan potensi bencana di daerah rawan. Kegiatan yang dilakukan pada program ini meliputi :

- Sosialisasi kebencanaan kepada masyarakat, sekolah, dan instansi terkait mengenai cara pencegahan bencana.
- Pemasangan rambu peringatan di wilayah yang memiliki tingkat kerawanan tinggi seperti daerah rawan banjir dan longsor.
- Penanaman pohon di daerah perbukitan sebagai upaya pencegahan longsor.
- Pembersihan saluran air dan sungai untuk mencegah penumpukan sampah pemicu banjir.

Program ini lebih bersifat pencegahan dan merupakan upaya awal BPBD dalam mengurangi potensi terjadinya bencana di masyarakat.

2. Program Kesiapsiagaan dan Pelatihan

Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat, relawan, dan petugas dalam menghadapi bencana. Melalui program ini, BPBD memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan agar masyarakat mampu bertindak dengan benar pada saat bencana terjadi. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- Pembentukan Kelompok Siaga Bencana (KSB) di kelurahan yang dianggap rawan bencana.
- Pelatihan pertolongan pertama (P3K) dan teknik evakuasi bagi relawan dan masyarakat.
- Simulasi bencana di sekolah, kantor pemerintahan, serta lokasi strategis lainnya.
- Pelatihan khusus mengenai keselamatan petugas (Kesehatan dan Keselamatan Kerja/K3) dalam penanganan bencana.

Program ini berperan dalam menyiapkan masyarakat dan petugas agar lebih sigap dan tidak panik saat terjadi bencana.

3. Program Penanganan Darurat dan Logistik

Program ini merupakan tindakan yang dilakukan ketika bencana terjadi. Tujuan program ini adalah untuk menyelamatkan masyarakat yang terdampak dan memberikan bantuan secepat mungkin agar mengurangi jumlah korban maupun kerugian lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini antara lain :

- Evakuasi korban di lokasi bencana, baik yang berada di rumah, tempat umum, maupun area berbahaya.
- Pendirian posko tanggap darurat sebagai pusat koordinasi ketika terjadi bencana.
- Penyaluran bantuan berupa makanan, pakaian, obat-obatan, dan kebutuhan dasar lainnya kepada korban.
- Penyediaan dapur umum serta shelter sementara selama masa tanggap darurat.
- Penggunaan APD (alat pelindung diri) standar oleh petugas, seperti helm, sepatu safety, rompi pelampung, masker, sarung tangan, dan peralatan keselamatan lain.

Program ini lebih bersifat tindakan langsung yang bertujuan menyelamatkan masyarakat dan memenuhi kebutuhan dasar korban bencana.

4. Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi

Program ini dilaksanakan setelah keadaan darurat dinyatakan selesai. Tujuan program ini adalah memulihkan kondisi masyarakat dan lingkungan yang terdampak bencana agar dapat kembali berfungsi secara normal. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi :

- Perbaikan fasilitas umum seperti jalan, jembatan, saluran air, serta bangunan umum yang rusak akibat bencana.
- Bantuan perbaikan rumah warga yang mengalami kerusakan ringan hingga berat.
- Pendataan ulang wilayah terdampak untuk menentukan tingkat kerusakan dan kebutuhan pemulihan.
- Dukungan pemulihan psikologis (trauma healing) terutama kepada anak-anak atau korban yang mengalami gangguan mental pascabencana.

Program ini menekankan pemulihan kondisi masyarakat baik secara fisik, sosial, maupun psikologis.

5. Program Pendataan dan Rekapitulasi Bencana

Program ini bertujuan untuk mendokumentasikan seluruh kejadian bencana yang terjadi di Kota Padangsidempuan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan ke depan. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk kebutuhan mitigasi, pengajuan bantuan anggaran, serta penentuan kebijakan penanggulangan bencana ke depan. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

- Pendataan jenis bencana, jumlah kejadian, lokasi, jumlah korban, kerugian material, serta respons penanganan yang dilakukan.
- Penyusunan laporan rekapitulasi bencana harian, bulanan, hingga tahunan.
- Pengarsipan dokumentasi berupa foto bencana, laporan teknis, serta kronologi kejadian.
- Pengelolaan database kebencanaan untuk diakses oleh pemerintah daerah dan instansi terkait lainnya.

Program ini sangat penting karena data bencana menjadi dasar dalam menentukan kebijakan dan langkah mitigasi di masa mendatang.

BAB III

KEGIATAN MAGANG

3.1 Deskripsi Kegiatan

Kegiatan magang dilaksanakan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padangsidempuan, sebuah instansi pemerintah yang bertanggung jawab dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan penanggulangan bencana, serta mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh. Periode magang ini berfokus pada pemahaman komprehensif terhadap mekanisme kerja BPBD, khususnya terkait Manajemen Program Kesiapsiagaan dan proses Rekapitulasi Data Kejadian Bencana.

Lokasi penempatan utama mahasiswa adalah di ruangan Kesiapsiagaan, yang merupakan unit fungsional yang memiliki peran krusial dalam koordinasi respons cepat dan pemeliharaan logistik. Kegiatan inti magang dikelompokkan menjadi tiga klaster utama untuk menunjang tujuan evaluasi dan rekapitulasi data.

3.1.1 Orientasi Institusional dan Dukungan Administrasi Program

Fase awal magang dimulai dengan Perkenalan dan Orientasi di ruang sekretariat pada tanggal 27 Oktober 2025. Proses ini penting untuk memahami struktur organisasi dan alur komunikasi antarbidang. Penempatan di Ruang Kesiapsiagaan secara langsung menempatkan mahasiswa pada pusat kegiatan perencanaan respons bencana.

Aktivitas dukungan administrasi merupakan bagian terpenting yang dilakukan oleh mahasiswa, karena berkas-berkas administrasi adalah fondasi dari manajemen program dan data rekapitulasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Pengelolaan Surat dan Disposisi: Sejak hari kedua (28 Oktober 2025), mahasiswa terlibat dalam menulis disposisi surat, yang merupakan proses awal penerimaan dan pengarahan surat masuk kepada bidang atau staf yang berwenang. Ini memberikan pemahaman langsung mengenai alur pengambilan keputusan dan koordinasi program.
2. Pemeliharaan Dokumen Program: Kegiatan intensif seperti menulis, menstempel, menghektir berkas (31 Oktober dan 3 November 2025) serta mem-

print undangan (30 Oktober 2025) menunjukkan pentingnya ketelitian dalam dokumentasi program BPBD.

3. Pengarsipan Data Historis: Tugas merapikan atau menyesuaikan tanggal dan bulan berkas (29 Oktober 2025) dan, secara lebih signifikan, merapikan berkas tahunan (3 November 2025), memberikan mahasiswa akses dan pemahaman terhadap data historis BPBD. Berkas tahunan ini menjadi basis data utama untuk rekapitulasi kejadian bencana dan evaluasi program yang telah dilaksanakan.

3.1.2 Observasi dan Verifikasi Logistik Kesiapsiagaan

Salah satu komponen kunci dari manajemen program yang efektif adalah kesiapan sumber daya dan logistik. Dalam konteks laporan ini, observasi logistik adalah fondasi untuk mengevaluasi kesiapan program BPBD. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Inventarisasi Visual Alat Kesiapsiagaan: Mahasiswa melakukan kunjungan dan pengamatan di gudang logistik BPBD. Pada tanggal 4 November 2025, kegiatan berfokus pada melihat dan mengenali alat-alat yang digunakan saat terjadi bencana di gudang bawah. Dilanjutkan pada 6 November 2025, mahasiswa mengunjungi gudang atas untuk melihat dan mencoba alat-alat tersebut. Kegiatan ini memberikan pemahaman taktis tentang jenis alat, fungsinya, dan kondisi penyimpanannya.
2. Pemeliharaan Logistik: Pada 7 November 2025 (Jumat Bersih), mahasiswa berpartisipasi dalam melipat tenda dan merapikan barang-barang logistik di gudang. Kegiatan ini menunjukkan aspek operasional pemeliharaan logistik yang merupakan bagian integral dari program kesiapsiagaan bencana.

3.1.3 Partisipasi Kegiatan Rutin

Mahasiswa berpartisipasi secara penuh dalam budaya kerja BPBD, termasuk mengikuti Apel pagi dan Apel sore (rutin), serta kegiatan Jumat bersih (7 November 2025). Partisipasi ini tidak hanya membangun kedisiplinan, tetapi juga memungkinkan observasi non-formal terhadap dinamika tim dan komitmen seluruh staf BPBD Kota Padangsidimpuan.

3.2 Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab mahasiswa magang diarahkan untuk mendukung kelancaran operasional BPBD sambil mengumpulkan data dan wawasan yang relevan dengan judul laporan, yaitu Evaluasi Manajemen Program dan Rekapitulasi Kejadian Bencana.

3.2.1 Tanggung Jawab dalam Manajemen Program dan Administrasi Data

Tugas utama mahasiswa adalah membantu memastikan sistem administrasi berjalan lancar, yang secara langsung mendukung efektivitas manajemen program BPBD.

1. Asistensi Pengelolaan Dokumen Masuk dan Keluar:

- Tanggung Jawab: Membantu proses awal dan akhir pengelolaan dokumen. Hal ini mencakup menulis disposisi surat untuk memastikan surat masuk diarahkan dengan benar dan melakukan penataan berkas dengan menstempel, menghektir, dan merapikan dokumen.
- Kontribusi terhadap Laporan: Keakuratan disposisi surat mencerminkan efisiensi alur kerja manajemen program (*Aspek Manajemen Program*). Kerapian dan kelengkapan berkas sangat krusial untuk menjaga integritas data (*Aspek Rekapitulasi*).

2. Pemeliharaan Integritas Data Historis:

- Tanggung Jawab: Melakukan kurasi dan pemilahan dokumen historis, seperti merapikan berkas tahunan dan menyesuaikan tanggal dan bulan berkas. Mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan yang secara tidak langsung terkait data, seperti mengurus berkas penempatan staf/program (5 November 2025).
- Kontribusi terhadap Laporan: Berkas tahunan adalah sumber data agregat kejadian bencana. Tanggung jawab ini memungkinkan mahasiswa memetakan ketersediaan, kelengkapan, dan keteraturan data, yang merupakan langkah awal dalam proses rekapitulasi data dan evaluasi kehandalan program.

3.2.2 Tanggung Jawab dalam Observasi Kesiapsiagaan dan Logistik

Tanggung jawab mahasiswa di gudang logistik adalah untuk memperoleh pemahaman taktis tentang sumber daya fisik yang tersedia untuk program respons bencana.

1. Identifikasi dan Verifikasi Ketersediaan Alat:

- Tanggung Jawab: Secara aktif melihat, mengenali, dan mengidentifikasi jenis, jumlah, dan kondisi alat-alat penanggulangan bencana (seperti tenda, alat komunikasi, dll.) di gudang bawah dan atas.
- Kontribusi terhadap Laporan: Observasi ini menjadi bahan evaluasi manajemen logistik BPBD. Ketersediaan dan kesiapan alat adalah indikator penting keberhasilan program kesiapsiagaan (*Evaluasi Manajemen Program*).

2. Asistensi Pemeliharaan Operasional:

- Tanggung Jawab: Membantu staf logistik dalam melipat tenda dan merapikan barang-barang di gudang.
- Kontribusi terhadap Laporan: Keterlibatan langsung ini memberikan wawasan tentang standar operasional prosedur (SOP) pemeliharaan logistik, yang perlu dievaluasi untuk memastikan peralatan selalu siap digunakan.

3.3 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang yang digunakan bertujuan untuk menjembatani antara kegiatan praktis di lapangan dengan tujuan akademis penyusunan laporan, yaitu mengevaluasi manajemen program dan melakukan rekapitulasi data bencana. Tiga metode utama yang diterapkan adalah:

3.3.1 Observasi Partisipatif (*Participatory Observation*)

Metode ini dilakukan dengan terlibat secara langsung dalam kegiatan harian BPBD sembari mengamati lingkungan kerja, budaya organisasi, dan proses operasional.

1. Observasi Proses Kerja: Mahasiswa mengamati alur kerja formal dan informal di Ruang Kesiapsiagaan. Contohnya, saat menulis disposisi surat,

mahasiswa tidak hanya melakukan tugas tersebut tetapi juga mengamati *siapa* yang memberikan instruksi, *bagaimana* alurnya, dan *berapa lama* proses tersebut berlangsung. Observasi ini esensial untuk mengevaluasi efisiensi *Manajemen Program*.

2. Observasi Kesiapsiagaan Lapangan: Keterlibatan di gudang logistik, seperti saat melipat tenda dan merapikan barang-barang (7 November 2025) atau mencoba alat (6 November 2025), memungkinkan observasi langsung terhadap kondisi fisik dan kesiapan logistik. Hasil observasi ini akan menjadi data primer untuk menilai efektifitas *Program Kesiapsiagaan*.
3. Observasi Budaya Kerja: Partisipasi dalam kegiatan rutin seperti Apel pagi/sore dan Jumat bersih memberikan konteks budaya kerja, kedisiplinan, dan koordinasi antarstaf, yang merupakan faktor pendukung keberhasilan manajemen program.

3.3.2 Studi Dokumentasi dan Kearsipan

Metode ini merupakan tulang punggung untuk menghasilkan data rekapitulasi kejadian bencana. Mahasiswa memanfaatkan penugasannya di bidang administrasi untuk mengumpulkan informasi dari dokumen yang ditangani.

1. Pengarsipan Dokumen Tahun Anggaran: Dengan membantu merapikan berkas tahunan, mahasiswa melakukan studi terhadap dokumen-dokumen yang menjadi dasar pertanggungjawaban program dan anggaran. Ini mencakup dokumen yang berisi data insiden bencana, penggunaan dana, dan pelaksanaan kegiatan program.
2. Analisis Format dan Kelengkapan Berkas: Kegiatan menyesuaikan tanggal dan bulan berkas (29 Oktober 2025) dan menulis/menghektir berkas (31 Oktober dan 3 November 2025) secara tidak langsung merupakan studi dokumentasi terhadap *format standar pelaporan* dan *kelengkapan data* yang dibutuhkan oleh BPBD untuk rekapitulasi.
3. Pencatatan Harian: Mahasiswa mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan dalam Laporan Dokumentasi Magang (logbook harian). Dokumen ini menjadi sumber data primer yang merekam secara kronologis proses pelaksanaan magang.

3.4 Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan magang merupakan perwujudan dari integrasi tugas operasional dengan tujuan akademis laporan. Hasil ini berfokus pada temuan-temuan terkait manajemen program dan kemampuan rekapitulasi data bencana di BPBD Kota Padangsidimpuan.

3.4.1 Temuan Evaluasi Manajemen Program Administratif

Kegiatan magang memberikan wawasan kritis mengenai efektivitas manajemen program BPBD dari sisi administratif dan koordinasi.

1. Efisiensi Alur Administrasi Surat: Mahasiswa mengamati bahwa proses disposisi surat telah berjalan sesuai prosedur standar birokrasi, memastikan setiap surat masuk mendapatkan penanganan yang cepat dan terarah. Kecepatan ini sangat penting dalam manajemen program bencana yang membutuhkan respons waktu yang singkat.
2. Sistem Pengarsipan sebagai Basis Evaluasi: Melalui penugasan merapikan berkas tahunan, ditemukan bahwa BPBD memiliki komitmen untuk mengarsipkan data. Namun, tantangan yang mungkin muncul adalah konsistensi format dan keseragaman penyusunan berkas dari tahun ke tahun, yang dapat memengaruhi kemudahan akses dan akurasi saat dilakukan evaluasi program jangka panjang. Keberadaan berkas penempatan staf/program menunjukkan upaya manajemen sumber daya manusia yang terstruktur.

3.4.2 Hasil Rekapitulasi Data dan Logistik Kesiapsiagaan

Keterlibatan di gudang dan penanganan berkas membuahkan hasil yang relevan dengan aspek rekapitulasi kejadian bencana dan kesiapsiagaan teknis.

1. Aksesibilitas Data Kejadian Bencana: Tugas penataan berkas memungkinkan mahasiswa melihat secara langsung format dan volume data kejadian bencana yang telah dicatat. Mahasiswa dapat mengidentifikasi bahwa data untuk rekapitulasi tersedia dalam bentuk berkas fisik (hardcopy). Rekapitulasi kejadian bencana yang dilakukan BPBD bergantung pada kelengkapan dan keteraturan berkas ini.

2. Verifikasi Kesiapan Logistik Lapangan: Observasi mendalam di gudang menghasilkan daftar inventaris visual alat-alat utama yang dimiliki BPBD, termasuk tenda, peralatan SAR sederhana, dan perlengkapan P3K. Temuan kunci adalah adanya praktik pemeliharaan rutin (seperti melipat tenda dan merapikan) yang menunjukkan kesadaran BPBD akan pentingnya kesiapan alat. Namun, tantangan dalam *Evaluasi Manajemen Program* adalah memastikan bahwa inventaris fisik ini tercatat secara digital dan terintegrasi dengan perencanaan program secara berkala.

3.4.3 Pengembangan Keterampilan dan Profesionalisme

Selain hasil yang bersifat teknis dan manajerial, magang juga menghasilkan pengembangan keterampilan non-teknis (soft skills) yang krusial untuk profesionalisme.

1. Peningkatan Ketelitian dan Keterampilan Teknis Administrasi: Keterampilan praktis seperti menulis, menstempel, menghektir serta pemahaman tentang alur disposisi surat menunjukkan peningkatan kompetensi teknis dalam administrasi kantor.
2. Pembentukan Sikap Profesional: Partisipasi rutin dalam Apel pagi/sore dan kegiatan kebersihan menumbuhkan disiplin waktu, tanggung jawab kolektif, dan kemampuan adaptasi dalam lingkungan kerja formal.
3. Kemampuan Komunikasi dan Adaptasi: Interaksi harian dengan staf di Ruang Kesiapsiagaan dan Pembimbing Lapangan melatih kemampuan komunikasi interpersonal, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengumpulkan informasi secara efektif dan beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan yang beragam, dari tugas administrasi hingga kegiatan logistik di gudang.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil Magang

Pelaksanaan magang di BPBD memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana instansi pemerintah mengelola risiko bencana melalui sistem administratif, logistik, dan kearsipan data. Hasil analisis dibagi menjadi tiga sub-fokus utama: manajemen administratif program, kesiapsiagaan logistik, dan proses rekapitulasi data.

4.1.1 Analisis Manajemen Administratif Program

Kegiatan administrasi program BPBD merupakan fondasi dari seluruh operasional kebencanaan. Berdasarkan observasi dan keterlibatan, ditemukan bahwa alur kerja program telah mengikuti prinsip birokrasi yang terstruktur:

1. Disposisi Surat dan Alur Komunikasi: Keterlibatan dalam menulis disposisi surat menunjukkan adanya sistem kontrol dan alur komunikasi vertikal yang berfungsi. Disposisi yang cepat dan akurat memastikan bahwa informasi atau perintah segera diteruskan kepada bidang terkait (misalnya, Bidang Kesiapsiagaan atau Kedaruratan). Dalam konteks manajemen bencana, kecepatan informasi ini adalah indikator kunci efisiensi program dalam merespon situasi darurat atau menjalankan program pencegahan sesuai jadwal.
2. Akuntabilitas Dokumen Program: Tugas rutin seperti menstempel, menghektir, dan merapikan berkas merupakan implementasi praktik akuntabilitas. Setiap program, kegiatan, atau pengeluaran harus didukung oleh dokumen yang lengkap dan legal. Keakuratan dalam penataan berkas mendukung transparansi dan mempermudah proses evaluasi program di akhir periode anggaran.



Gambar 4.1 Kegiatan menstempel, menghektet, dan merapikan Berkas

4.1.2 Analisis Kesiapsiagaan Logistik dan Sarana Prasarana

Manajemen program kesiapsiagaan dievaluasi berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana penunjang respons bencana.

1. Inventarisasi dan Pemeliharaan Logistik: Kegiatan melihat, mengenali, dan mencoba alat-alat di gudang bawah dan atas BPBD merupakan langkah verifikasi fisik terhadap aset kesiapsiagaan.



Gambar 4.2 Kegiatan Pemeriksaan Inventaris Logistik

Gambar diatas merupakan kegiatan pemeriksaan alat-alat seperti tenda dan peralatan SAR merupakan komponen vital dalam fase respons. Praktik seperti melipat tenda dan merapikan barang-barang menunjukkan adanya kesadaran akan pemeliharaan rutin sebagai bagian dari manajemen program.

Pemeliharaan yang baik menjamin alat siap pakai saat dibutuhkan dan memperpanjang usia aset.

2. Integrasi Data Logistik: Walaupun pemeliharaan fisik dilakukan, hasil analisis mengindikasikan bahwa sistem pencatatan inventaris logistik kemungkinan masih terpisah atau belum terintegrasi sepenuhnya dengan sistem digital manajemen aset. Integrasi data logistik secara *real-time* adalah krusial untuk evaluasi program karena memungkinkan BPBD mengetahui ketersediaan dan lokasi pasti setiap alat tanpa harus verifikasi manual.

4.1.3 Analisis Proses Rekapitulasi Data Kejadian Bencana

Tujuan utama laporan ini adalah rekapitulasi, yang sangat bergantung pada kualitas data historis.

1. Ketergantungan pada Kearsipan Fisik: Kegiatan merapikan berkas tahunan dan menyesuaikan tanggal dan bulan berkas menegaskan bahwa sumber data primer untuk Rekapitulasi Kejadian Bencana adalah dokumen fisik (berkas *hardcopy*). Data seperti laporan kejadian, korban, dan kerugian terekam dalam tumpukan berkas dari tahun-tahun sebelumnya.



Gambar 4.3 Kegiatan merapikan berkas tahunan.

2. Implikasi terhadap Validitas dan Aksesibilitas Data: Ketergantungan pada arsip fisik menimbulkan potensi masalah dalam validitas dan aksesibilitas data untuk rekapitulasi. Ketidakkonsistenan dalam pencatatan (seperti yang ditunjukkan oleh kebutuhan untuk menyesuaikan tanggal dan bulan) dapat menimbulkan *bias* atau *error* saat data dimasukkan ke dalam basis data rekapitulasi. Selain itu, pencarian dan analisis data historis untuk *Evaluasi Program Jangka Panjang* menjadi tidak efisien dan memakan waktu.

4.2 Keterkaitan Teori dan Implementasi Magang

Kegiatan magang di BPBD dapat dikaitkan erat dengan kerangka teoritis dalam bidang manajemen bencana dan administrasi publik.

4.2.1 Keterkaitan dengan Siklus Manajemen Bencana

Seluruh kegiatan BPBD beroperasi dalam Siklus Manajemen Bencana (Disaster Management Cycle) yang terdiri dari empat fase: Mitigasi, Kesiapsiagaan, Respons, dan Pemulihan.

Tabel 4.1 Keterkaitan teori dengan implementasi magang.

Fase Teoritis	Implementasi Praktik Magang	Keterkaitan Teori
Kesiapsiagaan	Pengamatan dan pemeliharaan logistik di gudang, Apel rutin.	Memastikan sumber daya (alat dan SDM) siap sedia sebelum bencana terjadi.
Mitigasi/ Pemulihan	Pengarsipan dan penataan berkas tahunan (data historis).	Data rekapitulasi kejadian bencana historis (<i>output</i> dari fase respons /pemulihan) digunakan sebagai masukan untuk kegiatan mitigasi di masa depan.
Respons	Menulis disposisi surat terkait tanggap darurat dan pemeliharaan cepat peralatan (tenda).	Administrasi yang efisien sangat vital dalam mempercepat proses respons di lapangan.

4.2.2 Keterkaitan dengan Teori Administrasi Publik (*Good Governance*)

Aspek administratif BPBD mencerminkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Berikut beberapa aspek yang mencerminkan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik yaitu :

1. Akuntabilitas (*Accountability*): Kegiatan menulis, menstempel, dan menghektir berkas adalah manifestasi dari prinsip akuntabilitas, di mana setiap kebijakan dan program harus dapat dipertanggungjawabkan melalui bukti dokumentasi yang sah. Hal ini mendukung *Evaluasi Manajemen Program* dari sisi keuangan dan legalitas.
2. Transparansi (*Transparency*): Penataan dan kerapian berkas mempermudah akses informasi (walaupun masih dalam bentuk fisik) dan merupakan upaya menuju transparansi data operasional.
3. Efisiensi: Upaya merapikan berkas tahunan adalah langkah praktis untuk meningkatkan efisiensi kearsipan, sehingga informasi yang dibutuhkan untuk Rekapitulasi Kejadian Bencana dapat ditemukan dengan lebih cepat.

4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pelaksanaan magang dan optimalisasi Manajemen Program BPBD dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat, yaitu :

4.3.1 Faktor Pendukung

1. Dukungan Penuh dari Staf dan Pembimbing Lapangan: Keramahan dan kesediaan staf di Ruang Kesiapsiagaan untuk memberikan instruksi yang jelas (misalnya saat disposisi surat) dan akses ke area gudang adalah faktor pendukung utama. Ini mempermudah mahasiswa dalam memperoleh data yang relevan dengan kebutuhan laporan Evaluasi Manajemen Program.
2. Struktur Kerja yang Jelas: Penempatan di Ruang Kesiapsiagaan dengan tugas yang spesifik (administrasi data dan logistik) mempermudah fokus dalam mengumpulkan informasi terkait Rekapitulasi Kejadian Bencana.
3. Adanya Komitmen Kesiapsiagaan: Partisipasi rutin dalam Apel dan kegiatan Jumat Bersih menunjukkan adanya komitmen staf terhadap disiplin dan

pemeliharaan fasilitas, yang merupakan faktor penting dalam Manajemen Program Kesiapsiagaan.

4.3.2 Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Sistem Informasi Kearsipan: Ketergantungan yang tinggi pada kearsipan fisik (*hardcopy*) merupakan penghambat paling signifikan. Hal ini menyulitkan BPBD untuk melakukan *quick assessment* dan Rekapitulasi Data Bencana secara real-time dan menghambat proses Evaluasi Manajemen Program yang komprehensif berbasis data digital.
2. Potensi Inkonsistensi Data Historis: Tugas merapikan atau menyesuaikan tanggal dan bulan berkas mengindikasikan adanya potensi inkonsistensi atau kurangnya standarisasi dalam proses pencatatan di masa lampau, yang dapat menurunkan validitas data untuk rekapitulasi.
3. Keterbatasan Akses Data Rahasia: Sebagai peserta magang, akses terhadap seluruh dokumen dan data (terutama data anggaran atau laporan sensitif) sangat terbatas, yang menghambat kedalaman analisis dalam Evaluasi Manajemen Program secara menyeluruh.

4.4 Dampak Kegiatan

Kegiatan magang ini menghasilkan dampak positif bagi mahasiswa dan institusi BPBD Kota Padangsidimpuan.

4.4.1 Dampak Bagi Mahasiswa

1. Penerapan Teori dalam Praktik: Mahasiswa berhasil menjembatani teori Siklus Manajemen Bencana dengan praktik nyata administrasi, logistik, dan kearsipan di BPBD.
2. Penguasaan Keterampilan Teknis Administrasi: Peningkatan signifikan dalam keterampilan praktis seperti *filing*, *stamping*, dan memahami alur *disposisi*, yang menjadi modal penting untuk karir profesional.
3. Kesadaran Pentingnya Data Bencana: Mahasiswa menyadari bahwa kegiatan yang terlihat sederhana seperti merapikan berkas tahunan adalah proses fundamental untuk menghasilkan data Rekapitulasi Kejadian Bencana yang valid, yang pada akhirnya menunjang Evaluasi Manajemen Program.

4.4.2 Dampak Bagi BPBD Kota Padangsidimpuan

1. Dukungan Operasional Penataan Arsip: Kehadiran mahasiswa membantu mengatasi *backlog* pekerjaan administrasi, terutama dalam penataan berkas tahunan dan penyesuaian data. Hal ini secara langsung mendukung BPBD dalam mempersiapkan data untuk rekapitulasi akhir tahun.
2. Verifikasi Awal Logistik: Keterlibatan dalam melipat tenda dan merapikan barang di gudang secara tidak langsung membantu BPBD dalam kegiatan *housekeeping* dan verifikasi kondisi fisik peralatan yang menjadi bagian dari Manajemen Program Kesiapsiagaan.
3. Rekomendasi Awal Sistem Kearsipan: Temuan utama mengenai ketergantungan pada arsip fisik dapat menjadi masukan strategis bagi BPBD untuk mengembangkan atau mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Bencana (SIMB) yang lebih modern, sehingga Evaluasi Program dan Rekapitulasi Data di masa depan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan akurat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan magang di BPBD Kota Padangsidempuan telah memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas Manajemen Program Kesiapsiagaan dari sisi administratif dan logistik. Dari sisi manajemen program, BPBD menunjukkan alur kerja yang terstruktur dan disiplin, ditunjukkan melalui proses disposisi surat yang teratur dan komitmen pada legalisasi dokumen (menstempel dan menghektir). Secara implisit, efisiensi administrasi ini merupakan dukungan vital bagi respons cepat yang dibutuhkan dalam Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM) untuk menekan angka kesakitan dan kematian pascabencana. Selain itu, kegiatan Jumat Bersih juga merefleksikan kepedulian terhadap Kesehatan Lingkungan di lingkungan kerja.

Terkait Rekapitulasi Kejadian Bencana, hasil magang menyimpulkan bahwa proses pengumpulan data historis masih sangat bergantung pada sistem kearsipan fisik (*hardcopy*), terlihat dari upaya intensif mahasiswa dalam merapikan berkas tahunan dan menyesuaikan tanggal. Ketergantungan ini menimbulkan tantangan signifikan bagi validitas dan aksesibilitas data, yang secara Epidemiologi Bencana (IKM) dapat menghambat BPBD dalam melakukan analisis risiko cepat dan komprehensif untuk perencanaan program mitigasi di masa depan. Diperlukan transformasi menuju sistem informasi bencana yang terdigitalisasi untuk meningkatkan kualitas data rekapitulasi.

Sementara itu, dalam perspektif Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), kegiatan magang di gudang logistik menunjukkan adanya kesadaran akan pemeliharaan alat (misalnya melipat tenda). Namun, analisis menunjukkan perlunya penguatan pada aspek K3 operasional, termasuk pengembangan prosedur ergonomi yang aman untuk penanganan logistik yang berat dan memastikan bahwa seluruh peralatan kerja berisiko tinggi berada dalam kondisi prima, guna menjamin keselamatan petugas saat melaksanakan tugas respons bencana di lapangan.

5.2 Saran

1. Untuk Instansi (BPBD Kota Padangsidempuan)

Digitalisasi Sistem Informasi Bencana (SIMB): BPBD disarankan untuk memprioritaskan pengembangan atau adopsi Sistem Informasi Manajemen Bencana (SIMB). Semua data Rekapitulasi Kejadian Bencana dari berkas fisik harus didigitalisasi untuk meningkatkan kecepatan akses, memfasilitasi analisis data IKM, dan mendukung Evaluasi Manajemen Program yang lebih efisien.

Penguatan K3 Logistik dan Ergonomi: BPBD perlu menyusun dan mensosialisasikan Standard Operating Procedure (SOP) K3 secara spesifik untuk pekerjaan di gudang dan lapangan. Ini harus mencakup pelatihan ergonomi bagi petugas yang menangani logistik berat dan inspeksi berkala pada peralatan untuk memastikan *zero accident* selama operasi tanggap darurat.

Standarisasi Format Data: Segera tetapkan dan wajibkan penggunaan format baku dan konsisten dalam pencatatan data laporan kejadian di setiap bidang untuk meminimalisir inkonsistensi yang ditemukan selama proses pengarsipan.

2. Untuk Institusi Pendidikan (Kampus)

Integrasi Kurikulum Kesiapsiagaan Bencana Kampus, khususnya Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, disarankan untuk memperkuat integrasi materi Manajemen Program Bencana dan K3 Bencana dalam kurikulum. Hal ini bertujuan agar mahasiswa lebih siap dalam mengaplikasikan teori IKM dan K3 pada skenario darurat.

- a. Peningkatan Pembekalan K3 Praktis: Memberikan pembekalan teknis dan praktis yang lebih mendalam mengenai K3 di lingkungan perkantoran dan gudang sebelum penempatan magang, termasuk *manual handling* dan identifikasi bahaya di tempat kerja, untuk memastikan mahasiswa memiliki kesadaran keselamatan yang tinggi.
- b. Memperluas Jaringan Magang: Mendorong perluasan jaringan kerja sama magang ke instansi publik yang berfokus pada data dan manajemen risiko,

untuk memberikan kesempatan lebih besar kepada mahasiswa IKM-K3 dalam menganalisis data dan sistem manajemen di sektor kebencanaan.

3. Untuk Kegiatan Magang Berikutnya

- a. Fokus pada Digitalisasi Data Bencana: Mahasiswa magang selanjutnya disarankan untuk mengajukan permohonan penugasan yang secara spesifik berfokus pada bantuan digitalisasi data historis dari berkas fisik. Hal ini akan memberikan kontribusi nyata kepada instansi BPBD dalam membangun basis data yang akurat untuk rekapitulasi.
- b. Studi Analisis K3 Lingkungan Kerja: Disarankan bagi mahasiswa peminatan K3 untuk melaksanakan analisis risiko dan ergonomi yang lebih terstruktur di area logistik dan gudang BPBD. Kegiatan ini dapat berupa *Job Safety Analysis* (JSA) atau pengisian *checklist* K3 untuk melihat kesesuaian fasilitas dan prosedur kerja dengan standar keselamatan.
- c. Wawancara Terstruktur Antar Bidang: Mendorong mahasiswa untuk melakukan wawancara yang lebih terstruktur dengan minimal tiga bidang fungsional (misalnya Kedaruratan, Pencegahan, dan Sekretariat) untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai integrasi Manajemen Program antarunit di BPBD.

DAFTAR PUSTKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2014). *Pedoman penilaian risiko bencana*. Jakarta, Indonesia: BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2018). *Indeks risiko bencana Indonesia (IRBI)*. Jakarta, Indonesia: BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *Panduan penanggulangan bencana terintegrasi*. Jakarta, Indonesia: BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). *Sistem Informasi Data Bencana Indonesia (DIBI)*. <https://bnpb.go.id>
- BPBD Kota Padangsidempuan. (2024). *Profil dan struktur organisasi BPBD Kota Padangsidempuan*. Kota Padangsidempuan, Indonesia: BPBD Kota Padangsidempuan.
- Dewi, I. K. (2017). *Manajemen kebencanaan dan mitigasi berbasis komunitas*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman kesehatan dan keselamatan kerja pada situasi darurat bencana*. Jakarta, Indonesia: Kemenkes RI.
- Peraturan Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2008 tentang *Pedoman Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah*. (2008). Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang *Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*. (2008). Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2008 tentang *Pendanaan dan Pengelolaan Bantuan Bencana*. (2008). Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2008 tentang *Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana*. (2008). Republik Indonesia.
- Sulistiyorini, D. (2018). *Manajemen bencana dan K3 dalam penanggulangan darurat*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang *Penanggulangan Bencana*. (2007). Republik Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Format Penilaian Pembimbing Lapangan.

LEMBAR PENILAIAN PEMBIMBING LAPANGAN KEGIATAN MAGANG

Nama Peserta : SALSABILA RANGKUTI

NIM 22030017

Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Tempat Magang : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Padangsidempuan

No.	Komponen Penilaian		Bobot (B)	Nilai (N)
1.	Kerajinan (Kehadiran)		0 - 20	
2.	Kedisiplinan dan Kesopanan		0 - 15	
3.	Kemampuan Profesional		0 - 30	
4.	Hubungan Kerja		0 - 20	
5.	Isi laporan secara umum		0 - 15	
	Total		100	

Keterangan :

Sistem penilaian dalam bentuk angka dalam rentang angka 0 – 100 dengan ketentuan sebagai berikut

Nilai Angka	Nilai Mutu	Angka Mutu
80 s.d 100	A	4,00
75 s.d 79	B+	3,25
70 s.d 74	B	3,00
65 s.d 69	C+	2,5
60 s.d 64	C	2,00
30 s.d 59	D	1
0 s.d 29	E	0,00

Padangsidempuan, 27 November 2025

Pembimbing Lapangan,

**Elpi Zunianti Hsb, SKM, MKM
NUPTK.**

Lampiran 2. Format Penilaian Pembimbing Akademik.

LEMBAR PENILAIAN PEMBIMBING AKADEMIK KEGIATAN MAGANG

Nama Peserta : SALSABILA RANGKUTI

NIM 22030017

Peminatan : Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Tempat Magang : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Padangsidempuan

No.	Komponen Penilaian	Bobot (B)	Nilai (N)
1.	Kelengkapan Administrasi (cap instansi magang, tanda tangan pembimbing lapangan, ketepatan waktu)	0 - 20	
2.	Pemahaman terhadap gambaran instansi tempat magang	0 - 15	
3.	Kedalaman pembahasan dan rincian kegiatan magang	0 – 30	
4.	Pemahaman terhadap bidang /fokus magang yang dipelajari	0 - 20	
5.	Kesesuaian penulisan dengan format laporan magang.	0 - 15	
	Total	100	

Keterangan :

Sistem penilaian dalam bentuk angka dalam rentang angka 0 – 100 dengan ketentuan sebagai berikut

Nilai Angka	Nilai Mutu	Angka Mutu
80 s.d 100	A	4,00
75 s.d 79	B+	3,25
70 s.d 74	B	3,00
65 s.d 69	C+	2,5
60 s.d 64	C	2,00
30 s.d 59	D	1
0 s.d 29	E	0,00




Padangsidempuan, 27 November 2025






Pembimbing Akademik,






Yanna Wari Harahap, M.P.H

NUPTK. 9442770671230332




Lampiran 3. Logbook Harian Mahasiswa

No	HARI/TANGGAL	KEGIATAN YANG DILAKUKAN	DOKUMENTASI
1	Senin, 27 oktober 2025	1. Perkenalan di ruang sekretariat dan setelah perkenalan di tempatkan di ruangan kesiap siagaan	
2	Selasa, 28 oktober 2025	1. Apel pagi bersama staff 2. Menulis disposisi surat 3. Mengikuti apel sore	  


3	Rabu,29 oktober 2025	1. Membantu staff merapikan atau menyesuaikan tanggal dan bulannya.	
4	Kamis,30 oktober 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan Apel pagi. 2. Memprint undangan 40 rangkap. 3. Mengikuti Apel sore. 	  
5.	Jumat,31 oktober 2025	1. Menulis, menstempel, menghektir berkas.	

6.	Senin, 3 November 2025	1. Merapikan berkas tahunan	
7.	Selasa, 4 November 2025	1. Melihat dan mengenali alat alat yang di gunakan saat terjadi bencana di gudang bawah kantor BPBD.	   

8.	Rabu, 5 November 2025	Semua Staff sibuk mengurus berkas penempatan.	
9.	Kamis, 6 November 2025	Kegudang atas di kantor BPBD melihat dan mencoba alat alat yang di gunakan saat terjadi bencana.	
10.	Jumat, 7 November 2025	Melakukan kegiatan jum'at bersih di halaman kantor BPBD.	
11.	Senin, 10 November 2025	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selesai apel pagi turun ke gudang untuk melipat tenda 2. Juga merapikan barang-barang 	 

12.	Selasa, 11 November 2025	1. Kegiatan di area kantor	  
13.	Rabu, 12 November 2025	1. Mengikuti apel pagi	
14.	Kamis, 13 November 2025	1. Mengikuti apel pagi	 

15.	Jumat, 14 November 2025	1. Mengikuti apel pagi.	
16.	Senin, 17 November 2025	Merapikan alat-alat di gudang kantor bpbd	
17.	Selasa, 18 November 2025	Tidak ada Kegiatan	
18.	Rabu, 19 November 2025	1. Mengikuti apel pagi	
19.	Kamis, 20 November 2025	1. Mengikuti apel pagi 2. Mengikuti apel sore	

20.	Jumat, 21 November 2025	1. Mengikuti apel pagi	
-----	----------------------------	------------------------	---